

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Selain itu industri dapat dikatakan sebagai sektor pemimpin (leading sector), yaitu dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian ataupun sektor jasa. Dengan berkembangnya sektor-sektor lanjutan dari sektor industri tersebut, maka akan mendukung laju pertumbuhan industri. Dengan demikian maka akan menyebabkan meluasnya peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (daya beli). Selain itu pembangunan industri juga dapat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan kemampuannya memanfaatkan sumberdaya secara optimal.

Seiring berjalannya waktu Negara Indonesia mulai mengikuti perkembangan zaman yang seiring dengan arus mode yang mendorong Indonesia untuk lebih maju dan berkembang baik ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta menunjukkan kepada Negara lain bahwa Indonesia itu mampu untuk bersaing dan menghasilkan barang yang berkualitas. Tidak hanya sebagai konsumen saja melainkan Indonesia harus mampu sebagai produsen (menghasilkan).

Pembangunan nasional bersifat multidimensi, dimana menyangkut berbagai sektor, mulai dari pertanian, industri, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah daratan yang relative luas dengan keadaan alam yang kaya akan sumberdaya. Sehingga mendukung pembangunan di Indonesia, dimana sebagai negara berkembang yang menitikberatkan pada bidang usaha/aktivitas ekonomi yang secara langsung memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Aktivitas ekonomi masyarakat didominasi oleh bidang pertanian, akan tetapi, seiring perkembangan jaman, aktivitas ekonomi ini terus mengalami perubahan dari primer (pertanian) ke sekunder dan tersier, walaupun prosentasenya relatif kecil. Perubahan arah aktivitas ini dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang mendorong pada perkembangan sektor sekunder dan tersier seperti industri, perdagangan, dan jasa.

Data yang menunjukkan perkembangan industri di Indonesia. Secara rinci jumlah industri di Indonesia pada tahun 2006 sampai dengan 2010 dapat diamati pada Table 1.1:

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan jumlah industri di Indonesia selalu berkembang setiap tahunnya. Industri juga merupakan salah satu sektor yang banyak dilirik oleh masyarakat sebagai sarana dalam menghadapi era globalisasi. Serta Sektor industri merupakan salah satu alternatif dari pemerintah agar dapat membuka kesempatan kerja seluas-luasnya bagi angkatan kerja di Indonesia yang setiap tahunnya bertambah. Sektor industri menjadi tulang punggung pembangunan, sektor andalan bagi pemerintah Indonesia dalam upaya

mempercepat terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, suatu masyarakat yang syarat dengan pemerataan, baik yang menyangkut aspek material maupun aspek spiritual.

Table 1.1

Jumlah Sektor Industri di Indonesia Pada Tahun 2006 sampai dengan 2010

Tahun	Besar/sedang (unit)	Kecil (Unit)	Rumah tangga
2006	21.551	168.154	2.372.218
2007	22.997	242.030	2.625.217
2008	22.386	214.169	2.610.693
2009	21.423	194.564	2.002.335
2010	22.522	207.873	2.539.234

Sumber: BPS 2010

Perkembangan Industri akan berpengaruh terhadap perubahan kehidupan masyarakat, adapun pengaruh dari industri tersebut dapat dilihat dari tujuan pembangunan industri, menurut Arianto (2005 : 2), tujuan dari industri adalah :

1. Memperluas lapangan pekerjaan
2. Menunjang atau mengawali usaha pengembangan dan pembinaan pusat-pusat pertumbuhan baru baik pada wilayah yang ekonominya berimbang maupun pada wilayah baru yang memiliki sumber daya alam dan energi
3. Menunjang usaha pemerataan pembangunan sehingga ketimpangan pembangunan antar wilayah dapat dikurangi
4. Menunjang terciptanya dan berkembangnya keterkaitan antar wilayah

Jenis perindustrian di Indramayu antara lain industri kerajinan, agro industri dan industri minyak dan gas (migas), dalam skripsi ini lebih kepada industri Batik.

Industri batik di Kelurahan Paoman, dikenal juga dengan Batik dermayonan, merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu yang memiliki perkembangan industri batik yang terkenal, adapun industri yang berkembang batik di Kelurahan Paoman ini adalah industri pembuatan batik Paoman. Banyaknya jumlah industri batik yang terdapat di Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu ini dari beberapa tahun belakangan mengalami kemajuan terus menerus baik pada jumlah unit usahanya itu sendiri maupun kepada jumlah tenaga kerjanya, secara rinci jumlah industri Batik di Kabupaten Indramayu pada tahun 2006 sampai 2010 ini bisa dilihat dari Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah Industri Batik di Kabupaten Indramayu
Pada Tahun 2006 sampai dengan 2010

Tahun	Jumlah Industri Batik (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
2006	24	131
2007	27	318
2008	45	320
2009	56	350
2010	61	372

Sumber: *Dinas Perindustrian dan perdagangan Kab. Indramayu 2010*

Tabel 1.2 menjelaskan pada tahun 2010, di Kabupaten Indramayu jumlah perusahaan industri baik sedang maupun kecil. Jumlah Tenaga kerja industri batik 372 orang, jauh meningkat dibandingkan pada tahun 2006 yang sebanyak 131 orang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu 2010).

Melihat Tabel 1.2 perkembangan batik di Indramayu tiap tahunnya mengalami perkembangan, tak heran menambah pemasukan bagi penduduk setempat maupun daerah. Dengan kata lain faktor sosial budaya, manusia (tenaga kerja), maupun faktor-faktor geografis yang terdapat di Kelurahan Paoman sangat mendukung terhadap berkembangnya industri batik Paoman di Kelurahan ini. Keberadaan industri ini juga yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat.

Penulis mengambil tempat di Kelurahan Paoman Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu karena di Kecamatan-kecamatan lain yang ada di Kabupaten Indramayu, batik indramayu terkenal dengan nama batik Paoman dan sentra industri batik itu sendiri terdapat di Kelurahan Paoman. Berikut banyaknya unit usaha batik yang berada di Kabupaten Indramayu, bisa dilihat dari Tabel 1.3:

Tabel 1.3
Banyaknya Unit dan Tenaga kerja Batik pada tahun 2010

Desa/Kelurahan	Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
Paoman	Indramayu	15	112
Pabean udik	Indramayu	20	120
Penganjang	Sindang	8	26
Babadan	Sindang	13	84
Terusan	Sindang	5	30
Jumlah		61	372

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan 2010 Kab.Indramayu

Berdasarkan Tabel 1.3 penelitian mengambil kelurahan Paoman karena asal batik Indramayu sendiri berasal dari kelurahan Paoman, yang notabene Paoman dulu dekat dengan pelabuhan, sehingga memungkinkan pengaruh luar

dalam membatik. Terlihat jumlah industri batik di Kelurahan Paoman memiliki 15 unit industri yg sudah terdaftar di Pemerintahan. Itu disebabkan para pengrajin asal Paoman banyak yang berpindah tempat tinggal, sehingga sebagian berada di Desa lain.

Industri batik merupakan salah satu industri yang ditekuni oleh sebagian masyarakat di Kelurahan Paoman dan menjadi salah satu mata pencaharian utama selain sebagai nelayan. Tenaga kerja industri batik sebagian besar berada pada daerah sekitar Kelurahan Paoman. Usaha yang awalnya bersekala rumahan lama kelamaan menjadi industri yang berorientasi bisnis. Pemasaran batik Paoman bukan hanya sekedar di sekitar daerah Indramayu saja melainkan sudah dipasarkan keluar propinsi bahkan sampai keluar negeri. Melihat kondisi jumlah unit usaha industri batik di Kabupaten Indramayu berlangsung, upaya lebih aktif mengenalkan batik Paoman Kabupaten Indramayu kepada masyarakat luar adalah program utamanya dalam mengenalkan batik Paoman. Sehingga diharapkan batik Indramayu tidak hanya sebagai salah satu komoditi dagangan yang memberikan pendapatan bagi para perajinnya, namun demikian juga merupakan salah satu aset seni dan budaya lokal yang sudah seharusnya dapat terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Indramayu.

Sayangnya pengadaan bahan baku untuk membuat batik tersebut sangat terbatas dan masih didatangkan dari luar daerah, bagaimana supaya pengembangan sektor industri di Indramayu diarahkan pada pemanfaatan potensi yang ada, berupa bahan baku yang berbasis lokal (*local content*) dengan tetap berupaya menerapkan dan mengembangkan teknologi yang lebih tinggi (*high*

tech) dalam rangka meningkatkan daya saing di pasaran dalam maupun luar negeri melalui peningkatan kualitas hasil produksi.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa fakta tersebut di atas, penelitian bertujuan untuk mengetahui profil industri batik yang berada di Kabupaten Indramayu, sehingga penulis mengambil judul **“Profil Industri Batik di Kelurahan Paoman Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu”**

B. Rumusan Masalah

Sebagai acuan peneliti, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah kondisi Batik Paoman di Kabupaten Indramayu?
- b. Bagaimanakah pemasaran Batik Paoman Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Mengidentifikasi kondisi Batik Paoman di Kabupaten Indramayu.
- b. Menganalisis Pemasaran Batik Paoman Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Selain dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan bagi penulis, penulis juga berharap penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi beberapa pihak diantaranya, yaitu:

- a. Memberi masukan bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Geografi, secara teoritis maupun terapan.

- b. Bagi pemerintah Daerah khususnya Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indramayu, guna membina industri lokal di Indramayu.
- c. Wawasan dan pemahaman Bagi masyarakat khususnya pelajar guna pembelajaran mengenai perkembangan batik Paoman di kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.
- d. Sumber data peneliti selanjutnya yang terkait dengan industri batik lokal di Kabupaten Indramayu.

